

APPLICATION CAREER SERVICES INFORMATION USING BOOKLET TO IMPROVE SELF SELECTION CAREER STUDENT CLASS X-7 MAN RENGEL-TUBAN

Laily Prafitri

Alumni Prodi BK-FIP UNESA, gochenk_gotic@yahoo.com

Denok Setiawati.,M.Pd.,Kons

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, prodi_bkunesa@yahoo.com

Drs. Mochamad Nursalim.,M.Si

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, prodi_bkunesa@yahoo.com

Dra. Titin Indah Pratiwi.,M.Pd

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, prodi_bkunesa@yahoo.com

PENERAPAN LAYANAN INFORMASI KARIER DENGAN MENGGUNAKAN BUKLET UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMILIHAN KARIER SISWA KELAS X-7 MAN RENGEL-TUBAN

ABSTRAK

Kemandirian pemilihan karier perlu untuk ditingkatkan karena kemandirian sebagai kebutuhan psikologis merupakan suatu tugas bagi remaja. Dengan kemandirian, remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif lain, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.

Penelitian ini bertujuan menguji penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa kelas X-7 MAN Rengel-Tuban. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan model *pre test-post test design*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-7 MAN Rengel-Tuban yang memiliki kemandirian pemilihan karier rendah yang berjumlah 6 siswa berdasarkan dari hasil *pre test*. Untuk menguji validitas angket kemandirian pemilihan karier menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik non parametrik yaitu dengan uji tanda. Berdasarkan hasil analisis *pre test* dan *post test* angket kemandirian pemilihan karier diketahui bahwa rata-rata skor *pre test* adalah 113, sedangkan rata-rata jumlah skor *post test* adalah 122. Sehingga hipotesis yang menyatakan penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa Kelas X-7 MAN Rengel-Tuban dapat diterima.

Dengan adanya bukti kemandirian pemilihan karier setelah diterapkan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet, diharapkan konselor menggunakan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet sebagai salah satu alternatif dalam membantu siswa yang mengalami kemandirian karier rendah dalam pemilihan kariernya.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Pemilihan Karier

ABSTRACT

Independence of the selection of a career need to be increased because of the psychological needs of self-reliance as a task for adolescents. With independence, teens should learn and practice the plan, choose another alternatif, make decisions, act in accordance with their own decisions and are responsible for everything he does.

This study aims to examine the application of career information services using the booklet to increase the independence of the selection of a career grade-7 X-MAN Rengel Tuban. This research is an experimental design with pre-test model of pre-post test design. Methods of data collection in this research is using questionnaires. Research subjects in this study were students of class X-7-MAN Rengel Tuban which have independent electoral career low, amounting to 6 students based on the results of pre-test. To test the validity of the election of career independence questionnaires using the product moment formula and reliability testing using Spearman Brown formula. While the data analysis is to use non-parametric statistical test that is the sign. Based on the analysis of pre-test and post-test questionnaires career independence election in mind that the average pre-test score was 113, while the average post-test total score was 122. So the hypothesis that the application of career information services using the booklet can be used to increase the independence of the selection of students career-7 Class X-MAN Rengel Tuban acceptable.

With the evidence of election kemandirin career after career information service implemented using a booklet, expected counselors use career information services using the booklet as an alternative in helping students who are experiencing low Krier independence in the selection of his career.

Keywords: Service Information, Career Selection

PENDAHULUAN

Pemilihan karier merupakan fenomena penting dalam kehidupan yang menentukan masa depan individu. Pemilihan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karier yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pemilihan-pemilihan selanjutnya. Parsons (dalam Zunker, 2002) mengemukakan pilihan karier (career choice) merupakan suatu proses yang melibatkan empat tahap, yaitu; (1) pemahaman diri (knowing about myself); (2) pemahaman pilihan-pilihannya (knowing about my options); (3) belajar membuat keputusan-keputusan (knowing how I make decisions); dan (4) berpikir tentang pengambilan keputusan (thinking about my decision making). Jadi, di dalam pemilihan pekerjaannya individu harus mempunyai sikap yang mandiri.

Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan pemahaman dirinya, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa dan di luar diri siswa. Hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika siswa memutuskan dalam memilih karier yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis merupakan suatu tugas bagi remaja. Dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap dimana seorang siswa mampu memahami diri, memahami kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain.

Kemandirian dalam pemilihan karier sangat dibutuhkan oleh siswa di dalam menentukan kariernya. Tidak sedikit siswa yang masih bergantung dalam pemilihan kariernya pada pemilihan orangtuanya ataupun mengikuti pemilihan karier temannya. Adanya kenyataan yang seperti itu membuat peneliti untuk menanamkan sikap mandiri dalam diri siswa untuk menentukan kariernya di masa mendatang. Siswa yang tidak memiliki sikap mandiri dalam menentukan kariernya akan berdampak pada ketidakcocokan karier di masa mendatang. Oleh karena itu sikap mandiri sangat penting di dalam pemilihan karier.

Ketidakmandirian dalam memilih karier ditemukan di MAN Rengel, dengan berdasarkan keterangan

yang diperoleh diketahui bahwa siswa cenderung tidak mampu untuk menentukan kariernya sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tahu karier apa yang sesuai kemampuannya, adanya campur tangan dari pihak lain seperti keluarga maupun teman sebaya, mereka juga belum mampu mengambil keputusan untuk profesi dan karier yang akan digeluti. Hal ini dikarenakan mereka belum memperoleh wawasan, pengetahuan dan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan tentang profesi serta karier yang akan digelutinya.

Dampak dari ketidakmandirian dalam memilih karier akan berakibat siswa tidak mampu di dalam belajar dan berlatih dalam membuat rencana, tidak mampu memilih alternatif lain, tidak mampu membuat keputusan, bertindak tidak sesuai dengan keputusannya sendiri serta tidak dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap dimana seorang siswa tidak mampu memahami diri, tidak mampu memahami kemampuannya, tidak dapat menemukan sendiri apa yang dilakukan, tidak dapat menentukan dalam kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan tidak dapat memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta akan terpengaruh dan meminta bantuan kepada orang lain.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001) sedangkan menurut Dede (2012:11) media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan. Berdasarkan dua pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu komunikasi antara guru dan siswa dalam menyampaikan pesan/informasi/materi pengajaran kepada siswa.

Media "Buklet" merupakan media Bimbingan dan Konseling yang dalam penggunaannya dimanfaatkan sebagai sarana atau fasilitator bagi siswa untuk memahami materi karier yang disampaikan dalam pemberian layanan informasi di kelas. Materi yang disampaikan tertuang di dalam "Buklet" ini ditambah dengan rentetan tugas.

Beberapa layanan yang bisa diterapkan salah satunya adalah layanan informasi. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah

Penerapan Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Buklet untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier Siswa

suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa layanan informasi membantu siswa untuk mandiri dalam menentukan kariernya. Salah satu penelitian dilakukan oleh Lathifah yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh layanan informasi bimbingan karier terhadap kemandirian memilih karier siswa. Hasil temuannya membuktikan bahwa layanan informasi bimbingan karier yang telah diberikan oleh konselor memberi hasil positif dalam meningkatkan kemandirian memilih karier siswa. Dengan demikian, keberadaan bimbingan dan konseling pada setting persekolahan senantiasa mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hartono (2010:112) mengemukakan informasi karier adalah berbagai keterangan, fakta dan ide mengenai karier yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Berbagai informasi karier mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada di ruang terbuka), kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.

Menurut Prayitno (2004: 11) informasi karier adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam mengambil keputusan sehari-hari sebagai pelajar, keluarga maupun masyarakat. Lebih jauh dijelaskan bahwa Informasi karier adalah suatu proses untuk membantu pribadi siswa dalam mengembangkan penerimaan kesatuan informasi atau gambaran dirinya serta peranannya dalam dunia kerja” (Sukardi, 2000 : 21).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa Kelas X-7 MAN Rengel-Tuban.”

Kemandirian merupakan sikap suatu individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang yang lebih mantap (Mu'tadin, 2002).

Definisi kemandirian yang lain menurut Holstein adalah sikap kewaskarsaan yaitu berbuat sendiri secara aktif dan kebebasan untuk mengambil keputusan, penilaian, pendapat, dan pertanggung jawaban, sedangkan menurut Sumahamijaya et al (2003), kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri. Kemandirian diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan definisi-definisi tentang kemandirian di atas, maka secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya yang memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta mempertanggungjawabkannya.

Teori Jhon L Holland (dalam Sukardi, 1994:72) mengungkapkan bahwa pemilihan karier atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Menurut Holland (1979), individu tertarik pada suatu karier tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Holland (1985) memandang pemilihan karier sebagai ekspresi atau ekstensi kepribadian ke dalam dunia kerja, yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotype okupasional tertentu. Holland (1985) memandang modal orientasi diri sebagai kunci menuju pilihan okupasi individu. Sentral bagi Holland (1985) adalah konsep bahwa individu memilih karier untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya.

Menurut Ginzberg (dalam Sukardi, 1994) pilihan karier merupakan suatu proses dengan kompromi yang dianmisi dan berlangsung seumur hidup yang

mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah sesuai kenyataan kerja.

Penulis dapat menyimpulkan menurut pendapat yang ditulis di atas bahwa pemilihan jabatan atau memilih karier merupakan suatu keputusan yang menyangkut pekerjaan ataupun jabatan dan juga masa depannya terhadap karier yang menjadi pilihan.

Sebelumnya telah dipaparkan definisi kemandirian dan definisi pemilihan jabatan atau memilih karier. Bila konsep kemandirian dipadukan dengan konsep pemilihan jabatan atau memilih karier, maka penulis menyimpulkan kemandirian dalam memilih karier adalah kondisi siswa yang mampu untuk memilih karier atas kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa kemandirian diri dalam memilih karier yang menjadi pilihannya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan kariernya agar masa depannya sesuai dengan yang diharapkan siswa.

Informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu itu (bahasa Inggris „to inform“ = memberi tahu). Segala apa yang berasal dari luar itu masuk ke dalam diri untuk diolah dan disimpan di dalam sistem ingatan orang sebagai proposisi-proposisi.

Menurut Robert dan Marianne (2011: 446) informasi pekerjaan (occupational information) merupakan data tentang pelatihan dan program pendidikan terkait karier, pola karier, kecenderungan dan peluang bagi pekerjaan tertentu. Lebih jauh dijelaskan bahwa Informasi karier adalah suatu proses untuk membantu pribadi siswa dalam mengembangkan penerimaan kesatuan informasi atau gambaran dirinya serta peranannya dalam dunia kerja” (Sukardi, 2000:21).

Definisi yang lain mengenai informasi karier dikemukakan oleh Hartono (2010:112) sebagai berikut. Informasi karier adalah berbagai keterangan, fakta dan ide mengenai karier yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Berbagai informasi karier mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada diruang terbuka), kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hati tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.

Berdasarkan beberapa definisi informasi karier di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa layanan informasi karier merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh informasi karier, dalam hal ini mengenai perkembangan dunia

kerja, kondisi dunia kerja, informasi berbagai jenis perguruan tinggi yang terkait dengan dunia kerja dan sebagainya serta memperoleh pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai.

Media (medium) dalam dunia pendidikan lebih dikenal sebagai alat bantu mengajar guru. Dengan menggunakan media, bahan ajar/materi yang disampaikan lebih dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa daripada sekedar ungkapan verbalis guru di depan kelas.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001) sedangkan menurut Dede (2012:11) media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu komunikasi antara guru dan siswa dalam menyampaikan pesan/informasi/materi pengajaran kepada siswa.

Dalam pemberian layanan informasi karier ini menggunakan ”Buklet” sebagai media yang diberikan kepada siswa. ”Buklet” merupakan sebuah media yang berbentuk persegi panjang seperti sebuah buku, terbuat dari bahan dasar kertas.

Media “Buklet” ini merupakan media Bimbingan dan Konseling yang dalam penggunaannya dimanfaatkan sebagai sarana atau fasilitator bagi siswa untuk memahami materi karier yang disampaikan dalam pemberian layanan informasi di kelas. Materi yang disampaikan tertuang di dalam “Buklet” ini ditambah dengan rentetan tugas. Siswa juga diarahkan untuk mempelajari materi dengan mandiri dan memahami materi secara perlahan-lahan melalui “Buklet”.

Materi yang disampaikan dalam pemberian layanan informasi karier ini disampaikan melalui “Buklet”.

METODE

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Buklet Karier untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier Siswa Kelas X-7 MAN Rengel-Tuban”, maka penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang pada umumnya digunakan untuk jenis penelitian eksperimen. Deskriptif yakni upaya untuk mencari fakta atau keadaan secara akurat dan sebenarnya terjadi di lapangan pada saat penelitian ini dilaksanakan. Sedangkan disebut kuantitatif karena menggunakan rumus-rumus statistik dan perhitungan angka mulai dari pengumpulan hingga penafsiran data.

Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre eksperimen, menggunakan *pre test* dan *post test one group design*. Penelitian Pre eksperimental bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab

Penerapan Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Buklet untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier Siswa

akibat. Dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana kaibatnya (Arikunto, 2002: 3). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

Pre Test → *Treatment* → *Post Test*

O₁ X O₂
(Sugiyono, 2008:75)

Keterangan:

O₁ : Pengukuran dengan diberikan angket *pre-test*

X : Pelaksanaan perlakuan dengan menggunakan sosiodrama

O₂ : Pengukuran kedua dengan diberikan angket *post-test*

Prosedur Penelitian:

1. Memberikan O₁ yaitu pre test berupa angket untuk mengukur tingkat kemandirian pemilihan karier siswa.

2. Diketahui siswa yang memiliki kemandirian pemilihan karier yang rendah , kemudian diberi layanan informasi karier dengan menggunakan buklet.

3. Memberikan O₂ yaitu post-test untuk mengukur adanya perubahan dari perlakuan menggunakan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet dengan angket yang sama.

4. Membandingkan hasil O₁ (*pre test*) dan O₂ (*post test*) untuk mengetahui bahwa layanan informasi dengan menggunakan buklet mampu membantu siswa meningkatkan kemandirian pemilihan karier.

Penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi variable penelitian. Sebelum angket disebarakan pada subjek penelitian, diujikan terlebih dahulu ke 32 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari 60 item pernyataan angket kemandirian pemilihan karier siswa, terdapat 37 item pernyataan yang valid. Sehingga item-item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk pengumpulan data Karena item-item yang valid sudah mewakili setiap indikator-indikator yang ada.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa 6 siswa kelas X-7 MAN Rengel Tuban yang mengalami tingkat kemandirian pemilihan karier yang rendah. Untuk mengatasi sikap kemandirian pemilihan karier yang rendah pada siswa tersebut yaitu dengan menerapkan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet.

1. Data Hasil *Pre Test*

No	Subjek	Skor	Keterangan
1.	ESF	116	Rendah
2.	EMD	110	Rendah
3.	MC	115	Rendah
4.	SW	116	Rendah
5.	TA	114	Rendah
6.	ZK	111	Rendah

2. Data Hasil *Post Test*

No	Subjek	Skor	Keterangan
1.	ESF	129	Sedang
2.	EMD	121	Sedang
3.	MC	118	Sedang
4.	SW	119	Sedang
5.	TA	120	Sedang
6.	ZK	128	Sedang

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Untuk menganalisis hasil penelitian dibuat table analisis statistic non parametrik *pre test* dan *post test* dengan uji tanda. Berikut adalah hasil analisis *pre test* dan *post test*:

No	Subjek	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Kategori	Arah Perbedaan	Tanda
1.	ESF	116	129	Sedang	X _b <X _a	+
2.	EMD	110	121	Sedang	X _b <X _a	+
3.	MC	115	118	Sedang	X _b <X _a	+
4.	SW	116	119	Sedang	X _b <X _a	+
5.	TA	114	120	Sedang	X _b <X _a	+
6.	ZK	111	128	Sedang	X _b <X _a	+
Rata-rata		113	122	Sedang	X _b <X _a	+

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 6 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan), dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel binomial dengan ketentuan N = 6 dan x = 0, maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah Ho) = 0,016. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) 5 % adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga 0,016 < 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan antara skor pre test dan post test setelah diberikan layanan

informasi karier dengan menggunakan buklet. Berdasarkan tabel hasil analisis pre test dan post test angket kemandirian pemilihan karier diketahui bahwa rata-rata skor pre test (XB) adalah 113, sedangkan rata-rata jumlah skor post test (XA) adalah 122. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “penerapan layanan informasi dengan menggunakan buklet dapat untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa kelas X-7 MAN Rengel-Tuban” dapat diterima.

SIMPULAN

Dengan menggunakan analisis data dengan menggunakan uji tanda yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 6 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan yang bertindak sebagai x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Kemudian melihat tabel tes binomial (tabel D) dengan ketentuan $N = 6$, dan $x = 0$, maka diperoleh harga ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) adalah 0,016. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) 5 % adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,016 < 0,05$. Berdasarkan hasil dari pre test dan post test yang diberikan kepada 6 siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan skor. Rata-rata dari pre test adalah 113 skor atau termasuk kategori rendah, setelah diberikan penerapan layanan informasi dengan menggunakan buklet skor post test mengalami peningkatan 9 skor yaitu menjadi 112 skor atau termasuk kategori sedang. Dengan demikian hipotesis statistik yang berbunyi “ada perbedaan tingkat skor kemandirian pemilihan karier siswa antara sebelum dan sesudah penerapan layanan informasi dengan menggunakan buklet” dapat diterima. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet dapat digunakan dalam meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa kelas X-7 MAN Rengel Tuban.

Jadi hipotesis yang berbunyi “Layanan informasi karier dengan menggunakan buklet dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa kelas X-7 MAN Rengel Tuban”, dapat diterima. Jadi kesimpulan penelitian ini adalah bahwa layanan informasi dengan menggunakan buklet dapat membantu meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi konselor

Siswa memerlukan bimbingan dalam memilih karier di masa depan, oleh karenanya siswa yang mampu mandiri dalam memilih kariernya adalah siswa yang memahami tentang dirinya, memahami tentang perguruan tinggi, dan memahami tentang hambatan yang muncul pada diri siswa.

2. Bagi peneliti lain

a. subjek penelitian terbatas hanya subjek yang memiliki kemandirian pemilihan karier rendah. Selain itu kurangnya waktu penelitian karena sekolah akan melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS), sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dengan menambah subjek penelitian dan waktu yang lebih lama.

b. alat pengumpulan data terbatas hanya dengan menggunakan angket kemandirian pemilihan karier siswa, sehingga penelitian lebih lanjut dapat menambah alat pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Siti. 2011. Efektifitas Media Pizza Karier dalam Pemberian Layanan Informasi Karier pada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri Surabaya Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPPB FIP Unesa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Nandang. (2008). “Perkembangan Kemandirian pada Remaja”, dalam *Konsep & Aplikasi Bimbingan & Konseling*. Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chomis, M. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sendang Siraman.
- Defila, 2012. *Definisi Media Menurut para Ahli* (online) (<http://februl.wordpress.com/tag/definisi-media-menurut-para-ahli/>, diakses tanggal 31 Maret 2013 pukul 20.44).
- Djarwanto. 2003. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Fatima, Elliya. 2012. *Layanan Informasi Melalui Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Karier Siswa Kelas X-2 SMAN 17 Surabaya Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPPB FIP Unesa.
- Gibson, Robert L dan Mitchell, Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Penerapan Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Buklet untuk Meningkatkan
Kemandirian Pemilihan Karier Siswa

- Hariastuti, Tri Retno. 2008. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Hartono. 2010. Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA. Surabaya: University Press UNIPA.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. 2002. Instructional media and technology for learning, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hurlock, Elizabeth B. (1979). Personality Development. New Delhi: Mc Graw Hill
- Ibrahim, H. 1997. Media pembelajaran: Arti, fungsi, landasan penggunaan, klasifikasi, pemilihan, karakteristik oht, opaque, filmstrip, slide, film, video, Tv, dan FIP- IKIP Malang.
- Ibrahim, H., Sihkabuden, Suprijanta, & Kustiawan, U. 2001. Media pembelajaran: Bahan sajian program pendidikan akta mengajar. FIP. UM.
- Irwansyah, Firdaus. M. 2010. Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Program Jurusan Siswa Kelas XC SMA Negeri 3 Tuban. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPPB FIP Unesa.
- Kewirausahaan, Cafe14. 2012. Karier dan Bimbingan Karier (online) (<http://cafe14kewirausahaan.wordpress.com/2012/01/07/bab-i-karir-dan-bimbingan-karir/>, diakses tanggal 3 Februari 2013 pukul 13.00).
- Lathifah, Maghfiratul. 2011. Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karier Terhadap Kemandirian Memilih Karier Siswa (online) (<http://maghfirrotullathifah.blogspot.com/2011/07/pengaruh-layanan-informasi-bimbingan.html>, diakses tanggal 25 Januari 2013 pukul 20.30).
- Margono S. Drs. 2007. Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munadi Yudhi. 2012. Media Pembelajaran. Jakarta: CP Press.
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karier di Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja (online). (www.e-psikologi.com/epsi/individual, diakses tanggal 13 Januari 2013).
- Nursalim, dan Mustaji. 2010. Media Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2007. Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes. Surabaya: Unesa University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik. Bandung: Rosdakarya.
- Salahudin, Anasa. 2010. Bimbingan dan Konseling Bandung. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Steinberg, Lawrence. (1993). Adolescence-Third Edition. New York: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2004. Psikologi Pemilihan Karier. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grafindo.
- Tim Penyusun. 2006. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Unesa.
- Winkel & Hariastuti. 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. (2005). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zunker, V., G. 2002. Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning, Sixth Edition. United Kingdom: Brooks/Cole.